

## Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau

<sup>1,2,3</sup>Ronaldo, Ahmad Zuhdi, Dendy H. Nanda

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<sup>1</sup>Email: ronaldo.iainkerinci@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is inspired by the phenomenon of some teenagers who do not joined in the recitation is takes place in the mosque, then the lack of interest in the youth who do not joined in the recitation is caused by some teenagers are lazy with younger children, some of them feel that they have been able to attend the recitation, many of students school task that must be completed quickly. This study used qualitative research methods. The key informants in this study were the qur'an teacher and the children in Pidung Village. The validity of data used triangulation techniques to test the validity of data related to the research problem being studied by researcher. Then, to analyse the data, the resercher was used data reduction, Data display and verification and conclusion drawing. The results of study showed that the strategy da'wah of Qur'an Teacher to the teenagers at Pidung Village were as follows: 1) Sentimental strategy, this strategy focuses on aspects of the heart and moves feelings by giving good advice with gentleness. This strategy is usually used by Qur'an teacher in giving the tausiah. 2) Rational strategy, this strategy focuses on aspects of the mind to encourage the Qur'an teacher students thought rationally, anticipate and take lessons. This strategy is used by discussing or telling the stories. 3) Sensory strategy, which is this strategy focuses on to aspects of five senses and follows to the results of research and experiments. This strategy is used by religious practice and exemplary.*

**Keywords:** *Dakwah Strategy, Moral Values*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu ada beberapa remaja yang tidak ikut pengajian yang bertempat di masjid, minimnya minat remaja yang tidak ikut pengajian disebabkan oleh ada sebagian remaja yang malas gengsi dengan anak yang lebih kecil, ada diantara remaja merasa sudah bisa dalam pengajian tersebut, banyaknya tugas sekolah sebagai siswa yang harus diselesaikan dengan cepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru ngaji dan anak di Desa Pidung yang terkait dengan permasalahan penelitian peneliti. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data

yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan guru ngaji Remaja Desa Pidung, yaitu sebagai berikut: 1) Strategi Sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Strategi ini biasanya digunakan guru ngaji dalam bentuk ceramah agama. 2) Strategi Rasional yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek pikiran untuk mendorong mitra Dakwah Guru Ngaji berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini digunakan dengan cara berdiskusi atau bercerita. 3) Strategi Indrawi yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan.

**Kata Kunci: Strategi Dakwah, Nilai-Nilai Akhlak**

## **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini telah banyak definisi dakwah yang telah dikemukakan oleh para ahli, baik secara kebahasaan maupun istilah. Keberagaman makna dakwah terjadi karena sudut pandang yang berbeda, namun semuanya memiliki titik temu sebagai kegiatan menyampaikan sumber ajaran Islam kepada pemeluknya.

Anang dalam artikelnya mencoba menyimpulkan berbagai pendapat ahli tentang dakwah yaitu sebuah kegiatan mengkomunikasikan ajaran Islam agar objek dakwah mengetahui dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi perubahan dalam hidup dari situasi negatif menjadi positif (Walian, 2019: 7; Daulay, 2014: 100).

Sementara itu, Munfaridah (2013) dalam mendefinisikan dakwah lebih menekankan pada hasil yang akan dicapai manusia. Menurutnya dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam atau mengajak orang lain untuk memeluk Islam/melaksanakan ajaran Islam demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah tidak terbatas pada internalisasi ajaran Islam semata, namun juga mencakup pembinaan dan pembentukan kepribadian, bimbingan

individu, keluarga, dan masyarakat Islam secara menyeluruh (Bukhori, 2014: 5).

Guru sebagai salah satu elemen *da'i* adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai (pendidik) yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didik dalam belajar (Zuhairini, 2010: 45).

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya sehingga akhlaknya menjadi baik. Akhlak Islam tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya usaha menanamkan Pendidikan Agama Islam sebagai proses sekaligus niat untuk mencapai tertanamnya akhlak Islami kepada generasi muda yang akan menjadi pengganti dimasa yang akan datang (Mahmud, 2004: 11). Sama halnya di Desa Pidung salah satu dakwah yang berjalan adalah dengan adanya pengajian remaja dalam di masjid, namun dalam pelaksanaannya masih banyak di antara remaja yang tidak ikut dalam pengajian tersebut.

Berdasarkan observasi awal di Desa Desa Pidung pada tanggal 20 Desember 2021 ditemukan beberapa masalah ada beberapa remaja yang tidak ikut pengajian yang bertempat di masjid, minimnya minat remaja yang tidak ikut pengajian disebabkan oleh ada sebagian remaja yang malas gengsi dengan

anak yang lebih kecil, ada diantara remaja merasa sudah bisa dalam pengajian tersebut.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut bahwa banyak rintangan dari remaja yang berhadapan dengan tantangan, hambatan dalam segi perkembangan secara intern dan ekstern dengan segala sifat dan bentuknya. Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh Remaja Manorang Solo ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Guru Ngaji dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul remaja secara umum di orientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: a) Bagaimana Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Remaja Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau, b) Apa faktor penghambat dan pendukung Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Remaja Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau?

Untuk menghindari dari tindak plagiarism peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan dengan Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Remaja Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau .Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa karya yang membahas, tetapi bahasan yang ditulis berbeda, yaitu sebagai

berikut: *Pertama*, Skripsi Abdul Karim, 2015, Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Hasilnya penulis menemukan bahwa pada pengajian di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung tersebut dalam menumbuhkan minat mengaji banyak Bentuk dan Strategi yang dilakukan para Guru Ngaji, yang mengajar di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung dalam menumbuhkan minat mengaji ramai dengan anak-anak yang mengaji dengan mempunyai bentuk kegiatan yaitu shalat berjamaah, membaca wirid dan doa, shalawat nabi hafalan, tilawah dan kegiatan MTQ tiap tahunnya. Disini juga guru ngaji menggunakan bermacam strategi dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam proses pengajian di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung, para Guru Ngaji menggunakan beberapa Strategi dalam mendidik yaitu dengan strategi “M” yaitu: menyimak, membaca, menulis dan mengingat. Adapun kendala yang dihadapi guru ngaji dalam menumbuhkan minat mengaji di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung yaitu Karakteristik anak didik yang memiliki bermacam perilaku yang dimiliki, bahan ajar yang masih bersifat tradisional, waktu yang tersedia dalam proses mengajar yang singkat dengan jumlah anak yang begitu banyak, dan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar yang kurang memadai, serta tenaga pengajar yang kurang sehingga proses pengajian terkendala. Jadi berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa solusi dalam menumbuhkan minat mengaji bagi anak-anak di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung yakni dengan cara yang pertama solusi dari para Guru Ngaji yaitu meningkatkan minat kesadaran anak-anak akan pentingnya belajar meningkatkan keislaman anak-anak di Desa Senaung sehingga menimbulkan efek atau perubahan pada anak didik tersebut yaitu efek kognitif, afektif dan behavioral. Dan selanjutnya dalam kendala sarana prasarana yang harus memadai dengan pengajian yang jumlah banyak agar tetap berjalan dengan lancar proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik

dan tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Akhirnya penulis merekomendasikan dan mengetahui strategi yang digunakan dalam menumbuhkan minat mengaji di Desa Senaung, sehingga para da'i yang lain bisa mencontoh para da'i yang mengajar di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung.

*Kedua*, skripsi Sekuat Sanjaya. 2016. Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talangpadang Tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini digunakan metode observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan cara berfikir deduktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pesantren Modern Nahdlatul Ulama desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus. Dari hasil temuan dilapangan penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif

yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Moleong, 2008: 3). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012: 3).

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Remaja di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau. Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang ada di lokasi yaitu melalui tanya jawab dengan responden sebagai sumber primer, sedangkan data sekundernya bersumber dari buku-buku, Artikel, Jurnal dan karya-karya ilmiah yang sesuai dan terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Remaja Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau**

Remaja sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran umat Islam, maka wajarlah apabila generasi ini harus diarahkan kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya, seperti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam kesehariannya yang mengajarkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Pidung diperoleh informasi faktanya bahwa keadaan akhlak remaja Desa Pidung sangat menurun yang dibuktikan dengan remaja banyak yang malas pergi mengaji dan remaja banyak yang tidak mau belajar agama Islam dengan orang tuanya. Fenomena kejadian tersebut diakibatkan mereka menonton tayangan televisi dan HP yang sangat berdampak terhadap perkembangan perilaku remaja.

Remaja yang penyesuaiannya baik kurang kemungkinannya terpengaruh secara negatif, apakah temporer atau permanen dibandingkan dengan remaja yang buruk penyesuaiannya, dan remaja yang sehat dibandingkan dengan remaja yang tidak sehat.

Usia remaja-remaja adalah usia yang sangat rentan dengan adanya pengaruh yang masuk dari luar dirinya sendiri, begitu juga dari lingkungan sekitar. Di samping itu pengaruh negatif yang berasal dari dalam dirinya juga perlu adanya perhatian sebagai suatu bentuk tindak pencegahan, karena pada usia remaja-remaja ini, mereka cenderung mengalami perubahan sikap dari yang tadinya patuh terhadap semua nasehat orang tua hingga sedikit demi sedikit mulai berontak bahkan mulai menentang terhadap nasehat dan perintah orang tua. Hal ini merupakan suatu perkembangan psikologi kejiwaan remaja yang memang dalam masa pencarian jati diri, sehingga dalam dirinya terjadi kegoncangan-kegoncangan emosional yang kurang stabil bila tidak diimbangi dengan pengarahan yang tepat.

Hasil dari penelitian di lapangan, minat belajar agama bagi remaja di Desa Pidung menurun. Biasanya di Desa Pidung remaja setelah shalat magrib melakukan kegiatan belajar agama di masjid atau di lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an, tetapi dengan zaman yang semakin berkembang remaja setelah shalat magrib tidak mau belajar agama di masjid atau lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an.

Hal ini sebagai informasi yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa Pidung, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya sebagai kepala desa melihat media tayangan tayangan televisi dan HP fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan perekat sosial yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta membawa pengaruh baik negatif maupun positif kepada penontonnya. Namun kenyataannya di desa Pidung ini kebanyakan orang tua membiarkan remajanya menonton tayangan tayangan televisi dan HP selama berjam-jam, dengan asumsi bahwa mereka terhibur dengan acara yang disuguhkan, tanpa memperhatikan manfaat dan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan mental remajanya. Dampaknya*

*mungkin tidak akan terlibat, tapi beberapa tahun kemudian.”<sup>1</sup>*

Hal ini sebagai informasi yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara langsung kepada guru pengajian agama di Desa Pidung mengatakan bahwa :

*“Pengaruh negatif dalam menonton tayangan televisi dan HP ini adalah remaja yang menonton tayangan televisi dan HP berjam-jam seakan melupakan kegiatan pribadinya motivasi belajar agamanya berkurang, biasanya baik seperti mandi, shalat, bahkan makan juga dilupakannya. Remaja akan menjadi malas belajar karena kepuasan telah didapat dari melihat tayangan tayangan televisi dan HP.”<sup>2</sup>*

Pendidikan Agama Islam yang diamanatkan kepadanya untuk diserukan kepada umatnya merupakan tugas utama para remaja sebagai generasi penerus kelangsungan umat Islam, yang selayaknya apabila kita menyiarkan ajaran agama Islam yang seutuhnya. Dengan demikian terciptalah umat Islam yang membawa keharmonisan, kedamaian, dan rahmatan lilalamin. Atas dasar itulah selaku remaja Islam menghimpun diri dalam suatu wadah yang bernama Ikatan Remaja Masjid (remaja).

Gambaran kehidupan remaja di desa Pidung sangat beragam. Seperti halnya telah dijelaskan oleh Sadri selaku ketua remaja beliau mengatakan bahwa:

*“Sebenarnya kehidupan remaja di desa ini sangat beragam, tergantung dari lingkungan, pola asuh orang tua, dan pendidikan. Di desa ini terbagi menjadi tiga blok yaitu blok barat, timur dan tengah.” Pembagian blok ini terjadi karena perbedaan pola kehidupan, rutinitas, fasilitas, serta pendidikan yang ada di lingkungan tersebut.”<sup>3</sup>*

Zela Mutia Lestari selaku seksi pendidikan dan Keagamaan remaja

---

<sup>1</sup> Umar Dani, (Kepala Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>2</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>3</sup> Dodi Putra, (Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

juga menambahkan bahwa:

*“Remaja yang ada di blok barat kegiatan mereka lebih ke arah negatif, seperti mabuk-mabukan, judi dan hura-hura. Terjadi seperti itu karena kurangnya pendidikan yang diterima oleh para remaja, kebanyakan dari mereka hanya lulusan dasar, dari orang tua pun tidak begitu memperdulikan pendidikan selanjutnya, mereka hanya mementingkan pekerjaan mereka. Sedangkan remaja di blok timur sebagian sudah bisa dikontrol, tetapi sebagian yang lain juga ada yang masih suka bermain balap liar, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya bengkel modif motor dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Remaja di blok tengah lebih bisa dikendalikan karena banyaknya fasilitas yang mendukung pembentukan karakter mereka, misalnya adanya ponpes, madrasah diniyah, serta masjid desa Pidung yang letaknya di blok tersebut. Selain itu peran orang tua juga sedikit banyak telah mendukung.”<sup>4</sup>*

Dengan pertimbangan inilah kenapa penulis tertarik dengan penelitian ini. Tujuan kegiatan keagamaan remaja di desa tersebut adalah untuk membangun Ukhuwah Islamiyah supaya kehidupan remaja desa Pidung menjadi satu dan tidak ada blok-blok, serta untuk mengubah pola kehidupan remaja kepada hal yang lebih positif.

*“Segala yang terjadi di kehidupan remaja tidak serta merta kesalahan dari mereka, karena pada dasarnya remaja merupakan individu yang baru berkembang mencari jati dirinya, dengan emosi yang selalu bergejolak, keingintahuannya yang sangat tinggi terlebih dengan sesuatu hal yang dianggap baru, tetapi yang perlu kita perhatikan adalah pola asuh dari orang tua serta lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter mereka, lebih-lebih pendidikan keagamaan.”<sup>5</sup>*

Alan Setiawan menambahkan bahwa :

*“Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas mereka sudah tidak termasuk golongan remaja, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Dalam mempersiapkan diri agar berhasil dalam pergaulan, memang faktor lingkungan sangat berpengaruh lebih-lebih pendidikan dari keluarga yang sangatlah besar pengaruhnya. Remaja harus dipersiapkan sikap dan pandangannya, supaya harus langsung dipenuhi dengan cara mulai*

---

<sup>4</sup> Zela Mutia Lestari, Seksi Keagamaan Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>5</sup> Reno Satriadi, (Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

*memberikan jarak antara keinginan dan sesuatu yang dapat memenuhi keinginannya.”<sup>6</sup>*

Setelah adanya kegiatan remaja sedikit banyak telah mengubah cara pandang serta perilaku dari remaja dilingkungan sekitar, meskipun tidak sedikit remaja yang masih dengan kebiasaan buruknya setidaknya peran Remaja sudah mulai membantu pembentukan karakter remaja.

Bapak Drs. Tauzan selaku guru pengajian menyatakan bahwa:

*“Setelah adanya remaja para remaja disini sudah sedikit bisa dikontrol, karena waktu mereka tidak banyak terbuang untuk nongkrong, sebagian dari mereka sudah banyak yang mengikuti kegiatan-kegiatan remaja baik kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan seperti memperingati hari besar Islam, kegiatan mingguannya seperti diskusi keagamaan, ngaji bersama, membaca barzanji dan lain sebagainya.”<sup>7</sup>*

Problematika remaja saat ini secara umum, bukan hanya dihadapi oleh remaja yang berada di Remaja Desa Pidung saja melainkan rata-rata remaja saat ini mengalami yang hal yang sama yaitu masalah kenakalan remaja. Kenakalan yang dimaksud adalah hampir menyangkut berbagai aspek yang mestinya tidak dilakukan, sekarang justru malah menjadi trend serta mode pergaulan

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Edi Efendi selaku pembina Remaja Desa Pidung, bahwa:

*“Problem yang sering dialami remaja saat ini adalah akhlakul Karimah yang sudah mulai diabaikan oleh remaja. Remaja cenderung mulai berani terhadap orang tua. Remaja malas mengikuti pendidikan agama. Remaja malas mengikuti perkumpulan keagamaan. Remaja jarang melakukan ibadah shalat. Kurangnya rasa malu. Remaja tidak bisa membatasi pergaulan. Remaja susah diatur oleh orang tua dan membantah perkataan orang tua.”<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> Alan Seiawan, (Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>7</sup> Drs. Tauzan, (Guru Pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 15 Maret 2022

<sup>8</sup> Edi Efendi, (Pembina Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ustadz Drs. Tauzan, menyatakan bahwa:

*“Remaja saat ini cenderung mengikuti pergaulan bebas yang semakin hari semakin tidak terkontrol, akibatnya remaja yang seharusnya menjadi generasi muda harapan bangsa, justru malah menjadi sampah dan musuh bagi masyarakat. Bagaimana tidak kalau identitasnya sebagai remaja Islam tapi tidak paham agama dan syari’at Islam. Itu semua karena remaja saat ini kurang berminat serta kurang paham terhadap nilai-nilai agama Islam seperti mengaji dan ibadah shalat, terlebih lagi tidak memiliki akhlak yang baik.”<sup>9</sup>*

Hal memprihatinkan saat ini adalah kecenderungan remaja lebih banyak mengarah pada hal-hal negatif, antara lain merokok, nongkrong-nongkrong dipinggir jalan, pergaulan bebas, minum minuman keras, memakai pakaian yang jauh dari tuntunan Islam dan masih banyak lagi.

Menurut guru ngaji Dodi Putra, mengatakan bahwa:

*“Hal-hal negatif yang terjadi tersebut pada dasarnya karena remaja kurang mendapat bimbingan dari orang tua, faktor lingkungan yang buruk dan pemahaman yang rendah terhadap agama. Maka dari itu perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam penanggulangannya dan problematika yang terjadi tersebut tentunya membutuhkan upaya penyelesaian berbagai pihak, terutama guru ngaji setempat.”<sup>10</sup>*

Berhubung penelitian ini lebih mengarah pada remaja di Remaja Desa Pidung, maka yang paling berperan adalah pembina, ketua dan Guru ngaji Remaja Desa Pidung.

Sebagaimana data yang penulis dapat dari hasil observasi serta didukung dokumentasi terkait program-program Remaja Desa Pidung, ditemukan beberapa hal yang diaktualisasikan oleh Remaja Desa Pidung untuk menjalankan strategi Dakwah Guru Ngaji dalam menanamkan nilai-

---

<sup>9</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>10</sup> Dodi Putra, (Remaja Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

nilai akhlak pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengajian rutin 2 minggu sekali setiap malam minggu
2. Mengadakan tausiah secara bergilir untuk anggota remaja dengan tema yang berbeda.
3. Mengadakan acara malam ibadah (MABIT)
4. Mengadakan kegiatan keakraban anggota remaja antara masjid Jamiatul Falah, Masjid Darussalam, Desa Pidung, Masjid Annahal dan Masjid Babul Ikhsan.
5. Mengadakan acara pesantren kilat
6. Mengadakan pelatihan public speaking
7. Mengadakan acara gotong royong.

Adapun strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi (pesan Dakwah Guru Ngaji) tersebut melalui nasehat-nasehat baik dan pelajaran tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh guru ngaji Remaja Desa Pidung, dan jika ditemukan adanya kesenjangan anggota diminta untuk merenungkan permasalahannya dan mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berdiskusi, dan yang terakhir strategi yang digunakan guru ngaji dalam menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji nya ialah dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara sera dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru pengajian bahwa strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan guru ngaji Remaja Desa Pidung, yaitu sebagai berikut:

*“Strategi yang kami lakukan sebagai guru ngaji yaitu strategi Sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Strategi ini biasanya digunakan guru ngaji dalam bentuk ceramah agama. Strategi Rasional yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek pikiran untuk mendorong mitra Dakwah Guru Ngaji berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini digunakan dengan cara berdiskusi atau bercerita. Strategi Indrami yaitu strategi*

*yang memfokuskan pada aspek panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan.”<sup>11</sup>*

Alasan penulis didukung pula dengan adanya hasil observasi maupun wawancara, dan ditemukan beberapa hal yang terkait dengan strategi Dakwah Guru Ngaji yang berisikan materi tentang ajaran-ajaran agama Islam serta menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja, yang telah dilakukan oleh guru ngaji Remaja Desa Pidung melalui beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Strategi Sentimental

Menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Ariesandi strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya (Ariesandi, 2008: 230-231).

Dalam menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap anggota Remaja, tentunya guru ngaji harus terlebih dahulu menyakinkan hati remaja dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sekretaris Desa Pidung, mengatakan bahwa:

*“Guru ngaji harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para remaja. Dengan adanya sikap lemah lembut anggota Remaja merasa diperhatikan layaknya seperti remaja sendiri. Melalui strategi inilah guru ngaji dapat menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngajinya dengan leluasa dan anggota*

---

<sup>11</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), Wawancara, Pidung, 14 Maret 2022

*remaja pun dapat menerima nasehat guru ngaji dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima dengan baik oleh remaja.*<sup>12</sup>

Adapun dalam menerapkan strategi Dakwah Guru Ngaji tersebut guru ngaji Remaja Desa Pidung bisa melakukannya dengan banyak cara, seperti ceramah agama atau bertaushiah, dan melakukan kultum secara bergantian bagi anggota remaja.

## 2. Strategi Rasional

Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli) Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2011: 26).

Selain strategi sentimental, guru ngaji juga bisa menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji terhadap remaja. Mengingat anggota Remaja merupakan remaja yang pada saat ini cenderung lebih senang berbicara dan mengungkapkan isi hati mereka secara terang-terangan. Dan hal ini pula yang mendorong guru ngaji untuk menerapkan strategi rasional dalam kegiatan Dakwah Guru Ngaji nya.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, jika remaja tidak dibimbing ke arah yang benar maka semua yang diajarkan orang tua dan guru ngaji terhadap remaja bisa dikatakan akan sia-sia. Dan pada masa remaja ini, remaja mengalami gejolak didalam perasaannya, hatinya sering mengalami kegundahan apabila sedang mengalami permasalahan. Maka dari itu guru ngaji menggunakan strategi rasional agar remaja dapat berpikir dengan baik dan merenungkan segala permasalahannya dan mencari solusi dari

---

<sup>12</sup> Hendra Herman, (Sekretaris Masjid Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Pidung, mengatakan bahwa:

*“Strategi ini diterapkan guru ngaji dengan cara membuka forum diskusi agar remaja tak segan-segan mengungkapkan isi hati dan pikiran mereka, dan menyelesaikannya secara musyawarah. Selain itu bisa juga dengan cara guru ngaji bercerita tentang masalah-masalah yang biasa dihadapi remaja, kemudian remaja tersebut dapat mengambil pelajaran dari isi cerita yang disampaikan oleh guru ngaji.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara guru pengajian, mengatakan bahwa:

*“Penyampaian pesan Dakwah Guru Ngaji dengan cara seperti ini nampaknya sangat digandrungi oleh para remaja. Dalam strategi ini remaja banyak yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang dihadapinya, dan pertanyaan tersebut lebih banyak mengenai problematika remaja.”<sup>14</sup>*

Adapun dalam menerapkan strategi Dakwah Guru Ngaji tersebut guru ngaji remaja Desa Pidung bisa melakukannya dengan banyak cara, seperti berdakwah Guru Ngaji dengan berdiskusi, pelatihan public speaking dan kegiatan keakraban.

### 3. Strategi Indrawi

Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi) Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Daradjat, 2008: 69).

Dalam menyampaikan pesan dakwah, guru ngaji harus bisa

---

<sup>13</sup> Hendra Hirman (Sekretaris Masjid Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>14</sup> Drs. Tauzan (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

membuktikan perkataannya, karena yang dihadapi guru ngaji remaja masjid nurul hidayah adalah remaja maka guru ngaji harus membuktikan segala sesuatu yang disampaikan secara gamblang agar apa yang disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh remaja. Dalam hal ini guru ngaji menggunakan strategi indrawi yakni strategi yang memfokuskan pada panca indra dan memegang teguh pada aspek kebenaran. Dan strategi ini diterapkan oleh guru ngaji dengan menggunakan media audio visual, yakni dengan cara menyiarkan film-film Islami tentang kisah-kisah para Nabi dan mukjizat yang dimiliki. Dalam hal ini remaja dapat melihat dan mendengar secara langsung mukjizat yang dimiliki para nabi melalui sebuah gambar yang bergerak. Meskipun hanya melalui film namun remaja akan lebih memahami dan percaya tentang kekuasaan Allah SWT.

Selain itu strategi ini bisa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang sifat-sifat Allah SWT, keesaan Allah dengan bukti adanya langit dan bumi, dan juga bukti bahwa Allah maha pengasih lagi maha penyayang, jika kita meminta dan memohon kepada-Nya, maka Allah akan mengabulkannya. Cara ini dilakukan dengan cara praktek ibadah langsung, seperti shalat tahajud, berzikir, puasa senin kamis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru ngaji, mengatakan bahwa:

*“Dalam menerapkan strategi ini bisa dibuktikan dalam kegiatan rutin Remaja Desa Pidung yakni nonton bareng. Selain menggunakan strategi-strategi tersebut Remaja Desa Pidung juga harus mempertimbangkan azas-azas dalam melaksanakan strategi Dakwah Guru Ngaji hal ini akan memudahkan guru ngaji dalam menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji dan anggota remaja dalam menerima pesan Dakwah Guru Ngaji yang berisi nilai-nilai akhlak kebususnya tentang akhlakul karimah.”<sup>15</sup>*

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, mengungkapkan bahwasanya Remaja Desa Pidung menerapkan beberapa asas dalam

---

<sup>15</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), Wawancara, Pidung, 14 Maret 2022

melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai pada remaja yaitu menggunakan asas-asas psikologis dan asas efektivitas dan efisiensi. Hal itu nampak dari cara guru ngaji menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji nya, guru ngaji menggunakan asas psikologis karena yang menjadi sasaran dakwah Guru Ngajinya adalah remaja yang memiliki karakter yang berbeda-beda, seorang guru ngaji harus memahami terlebih dahulu kondisi mad'u sehingga pesan yang disampaikan dapat masuk dengan baik. Dan selanjutnya adalah asas efisiensi, asas ini sangat penting karena setiap kegiatan Dakwah Guru Ngaji harus mempertimbangkan asas biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan guru ngaji Remaja Desa Pidung dalam menyampaikan pesan Dakwah Guru Ngaji yang berisi nilai-nilai akhlak. Artinya strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan dan azas-azas yang diterapkan guru ngaji telah membuat beberapa perubahan yang baik pada remaja, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah remaja serta akhlakul karimah remaja yang mulai membaik.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Guru Ngaji Pada Remaja Desa Pidung dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah**

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam pertumbuhan suatu organisasi, pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan. Hal itu biasa ditemukan dalam perjalanan suatu lembaga atau organisasi.

#### **a. Orang tua**

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak dan remaja. Seperti halnya yang dialami oleh Remaja Desa Pidung mengalami

berbagai hambatan. Hal ini mereka jadikan sebagai bahan motivator untuk tetap giat bagi remaja dalam dalam melaksanakan amanahnya sebagai pengemban dakwah.

Menurut Staf Desa Pidung , mengatakan bahwa:

*“Faktor pendukung yang mereka rasakan adalah adanya dukungan dari orang tua anggota remaja, adanya dukungan dari para orang tua merupakan faktor yang paling penting, karena jika tidak ada dukungan dari para orang tua, para remaja tidak bisa melaksanakan kegiatan remaja secara maksimal.”<sup>16</sup>*

b. Dewan Kepengurusan Masjid

Dewan kepengurusan masjid yang ikut andil dalam mendukung kegiatan remaja agar remaja bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal, sebagaimana guru ngaji mengatakan bahwa :

*“Faktor pendukung lainnya adalah :adanya dukungan dari DKM (Dewan Kepengurusan Masjid) dukungan dari DKM memang sangat diharapkan oleh Remaja Desa Pidung karena semua fasilitas untuk kegiatan remaja sebagian besar adalah milik masjid, dan dukungan DKM pun terlibat dari seringnya remaja dilibatkan dalam kegiatan PHBI yang diadakan DKM. Selain itu, adanya dukungan dari masyarakat baik secara moril maupun materil. Dan masyarakat juga sering membantu dalam pelaksanaan kegiatan remaja Desa Pidung seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan masjid dan dalam kegiatan PHBI.”<sup>17</sup>*

Dengan demikian semua kegiatan remaja Desa Pidung akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak. Pernyataan di atas merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan Remaja Desa Pidung, kemajuan dan kemunduran harus mendapat perhatian yang serius. Kemajuan yang dirasakan, sangat perlu disyukuri dan harus tetap dipertahankan serta lebih dikembangkan kembali. Sedangkan hambatan yang dialami harus segera

---

<sup>16</sup> Zafni (Staf Kepala Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>17</sup> Drs. Tauzan (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

diatasi dengan berusaha, berdoa dan selalu optimis. Dengan demikian faktor diatas menjadi tantangan yang harus dihadapi Remaja Desa Pidung sebagai juru Dakwah Guru Ngaji.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat di sini adalah masyarakat sebagai aparat pemerintahan desa atau masyarakat secara desa sendiri dalam mendukung bentuk pengajian yang ada di Desa Pidung, sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa:

*“Kami sebagai masyarakat mendukung kegiatan pengajian yang ada di desa karena sebagai bentuk dakwah agama dalam membentuk kepribadian remaja dan anak-anak di Desa Pidung.”<sup>18</sup>*

## 2. Faktor Penghambat

a. Remaja lebih suka bermain

Dibanding mengikuti kegiatan remaja, remaja lebih suka nongkrong-nongkrong tidak jelas, ngerumpi, dan menganggap kegiatan Remaja Desa Pidung jenuh dan membosankan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru ngaji, mengatakan bahwa

*“Masa remaja bisa dibilang adalah masa pencarian jati diri, ini terlibat dari banyaknya remaja yang imannya kadang naik dan turun, dan hal ini berpengaruh pada jumlah anggota Remaja yang terus menurun setiap tahun.”<sup>19</sup>*

b. Remaja lebih suka bermain gadget

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang cukup mempengaruhi perilaku remaja, terbukti dari banyaknya remaja yang lebih suka bermain gadget saat sedang perkumpulan remaja, hal ini sangat menjadi penghambat bagi Remaja Desa Pidung dalam melaksanakan kegiatan remaja.

---

<sup>18</sup> Muras (Masyarakat Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

<sup>19</sup> Drs. Tauzan, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), *Wawancara*, Pidung, 14 Maret 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru ngaji mengatakan bahwa:

*“Kegiatan remaja yang cukup banyak dari kegiatan sekolah, mengerjakan tugas sekolah dan juga bermain membuat waktu mereka dalam mengikuti kegiatan Remaja Desa Pidung berkurang, sehingga mereka sering mengabaikan kegiatan-kegiatan yang diadakan Remaja Desa Pidung.”<sup>20</sup>*

c. Remaja yang kurang disiplin

Kurang adanya rasa bertanggung jawab dari remaja sehingga remaja sering terlambat dalam perkumpulan Remaja Desa Pidung, hal ini membuat proses pelaksanaan Remaja Desa Pidung sedikit terhambat. Seperti yang dijelaskan oleh Menurut Staf Desa Pidung , mengatakan bahwa :

Banyak diantara siswa yang tidak bisa disiplin dalam mengikuti pengajian, seperti anak yang sering tidak hadir dalam pengajian tanpa alasan.<sup>21</sup>

d. Lingkungan masyarakat yang kurang baik

Faktor lingkungan menjadi salah satu hambatan Remaja Desa Pidung dalam membina para remaja, lingkungan yang buruk akan membuat remaja terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru ngaji mengatakan bahwa:

*“Masa remaja sedang mengalami jati diri membuat para remaja banyak menerima hal-hal yang baru dalam kehidupannya dan sebagian besar hal yang didapat merupakan hal buruk yang seharusnya dijaubi oleh para remaja terkadang malah diserap dan dilakukan oleh remaja, itu semua karena remaja mudah terbawa oleh arus kehidupan.”<sup>22</sup>*

## PENUTUP

---

<sup>20</sup> Zafni, (Staf Kepala Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), Wawancara, Pidung , 14 Maret 2022

<sup>21</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), Wawancara, Pidung , 14 Maret 2022

<sup>22</sup> Drs. Tauzan,, (Guru pengajian Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau), Wawancara, Pidung , 14 Maret 2022

Setelah penulis melakukan penelitian serta membahas data hasil yang diperoleh tentang Strategi Dakwah Guru Ngaji Pada Remaja Desa Pidung dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa Strategi Dakwah Guru Ngaji yang digunakan guru ngaji Remaja Desa Pidung yaitu: *pertama*, strategi sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Strategi ini biasanya digunakan guru ngaji dalam bentuk ceramah agama. *Kedua*, strategi rasional yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek pikiran untuk mendorong mitra Dakwah Guru Ngaji berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini digunakan dengan cara berdiskusi atau bercerita. *Ketiga*, strategi indrawi yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Guru Ngaji Pada Remaja Desa Pidung dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah bahwa faktor Pendukung Yaitu Dari Orang Tua Dan Dari Dewan Kepengurusan Masjid. Faktor penghambat yaitu remaja lebih suka bermain, remaja lebih suka bermain gadget, remaja yang kurang disiplin dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.

## REFERENSI

- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan konseling Islam. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 5.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daulay, M. (2014). Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. *Hikmah*, 8(1).
- Direktorat Penerangan Agama Islam. (2011). *Buku Penunjang Tugas Penyuluh*

*Agama: Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah Penyuluhan Agama Islam).*  
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Mahmud, A. A. H. (2004). *Akhlak Mulia*. Gema Insani Press.

Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Munfaridah, T. (2013). Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2).

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. RajaGrafindo Persada.

Walian, A. (2019). Pengembangan Media Dakwah Kontemporer Berbasis Website: Studi Kasus pada [www.assajidin.com](http://www.assajidin.com). *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kebumasan*, 3(1).

Zuhairini. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Aksara.